



TERBIT 24 HALAM  
NOMOR 383 TAHUN  
Fungsi: Publikasi Berita  
Telepon: (021) 478 478  
Fax: (021) 478 478  
Email: (021) 478 478  
Dijaya Berlangganan Rp. 68.000 / 3  
Harga Eceran Rp. 2.500 / Ekster

# Jurnal



# Nasional

bicara tepat bawa manfaat

IPS - Journal BreakInNews Service

## Jepang-RI Kerjasama Pasang Radar Cuaca

Jakarta | Jurnal Nasional

SAAT ini pemerintah Indonesia sedang menjalankan program *Hydrometeorological Array for ISV Monsoon Automonitoring* (Harimau). Program tersebut merupakan kerjasama antara Indonesia dengan Japan Agency for Marine, Earth Science and Technology (JAMSTEC) Jepang.

Menurut Direktur Teknologi Inventarisasi Sumber Daya Alam Kementerian Riset dan Teknologi Yusuf Surachman, Harimau merupakan program pemantauan terhadap bagaimana pertumbuhan awan. "Sehingga, bagaimana pergerakan awan yang ada di Sumatera India itu masuk ke wilayah Indonesia dapat di pantau secara terus menerus. Sebab, menurut Yusuf, awan tersebut kemudian menghasilkan blok-blok awan yang akhirnya menghasilkan hujan," jelas Yusuf di Jakarta (18/12).

Manfaatnya, menurut Yusuf, apabila sudah pergerakan awan diketahui, akan dapat "dibaca" kemungkinan munculnya hujan sampai datangnya musim angin puting beliung misalnya. "Manfaat lainnya, kalau kita tahu kapan dan berapa jam akan turun hujan dengan volume yang sekian. Maka, ini akan menjadikan



DF OHHOYAKUL NABCHU

### Antisipasi Banjir

Dua pekerja membariskan antena di Sungai Sunter yang berpotensi menimbulkan banjir.

kita bisa mengambil keputusan yang tepat atau memberikan peringatan kepada pemerintah daerah (pemda)," ujar Yusuf.

Sistem kerja dari program ini nantinya dengan memasang radar yang dapat memberikan informasi secara *real time*. Radar tersebut akan dipasang di darat, laut, dan diluncurkan melalui udara.

Sampai Maret 2007, di darat baru akan dipasang di Kota Padang dan Bandara Internasional

Minangkabau. Tahun anggaran 2008, giliran Serpong dan Manado. "Targetnya, pada tahun 2009 nanti, pemasangan semua radar sudah selesai," jelas Yusuf.

Menurut Direktur Jamstec Hajimu Kinoshita, kerjasama dengan Indonesia ini sebenarnya sudah berjalan sejak tahun 1981. "Kondisi geografis Indonesia mempengaruhi kondisi iklim dan cuaca global," tambahnya.

■ Achmad Rouf Qusyairi